

KONSTRUKSI GENDER DAN EKSISTENSI PEREMPUAN

DALAM ISLAM

**(STUDI KASUS DI MASYARAKAT DESA TIUDAN, KECAMATAN GONDANG,
KABUPATEN TULUNGAGUNG, JAWA TIMUR)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

**Disusun oleh :
AINUN MASNUNAH**

14510001

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainun Masnunah
NIM : 14510001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dsn. Keleponan RT. 03 RW. 06, Ds. Tiudan, Kec.
Gondang, Kab. Tulungagung, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta: Sapen, GK. 1 No. 544, Demangan, Gondokusuman,
Yogyakarta Kota, Yogyakarta.
Telp/HP : 0823 3537 9300
Judul : Konstruksi Gender dan Eksistensi Perempuan dalam Islam
(Studi Analisis di Desa Tiudan, Kec. Gondang, Kab.
Tulungagung)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesatrijanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 April 2019

Saya yang menyatakan



Ainun Masnunah
NIM. 14510001

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum., M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri Ainun Masnunah
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Ainun Masnunah
NIM : 14510001
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Konstruksi Gender dan Eksistensi Perempuan dalam Islam
(Studi Analisis di Desa Tiudan, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut segera di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 April 2019
Pembimbing



Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum., M.A
NIP. 1971101919960320021

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Masnunah
NIM : 145110001
Jurusan : Akidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 2 April 2019
Yang menyatakan,



Ainun Masnunah
NIM. 14510001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.1145 /Un.02/DU/PP.05.3/ 5 /2019

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Gender dan Eksistensi Perempuan dalam Islam (Studi Analisis di
Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ainun Masnunah
Nomor Induk Mahasiswa : 14510001
Telah diujikan pada : Selasa, 16 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji II


Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji III


Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP 19750816/200003 1 001

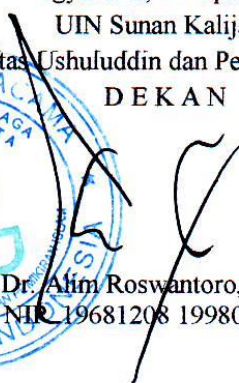
Yogyakarta, 16 April 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

" Karena Kami Percaya dalam Diri Kami ada kekuatan untuk menciptakan, memelihara, dan mengubah sesuatu.

"Women Not To Be Oppressed, But to Be Praised"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, rahmat, dan kasih sayang-Nya, serta hidayah dan inayah-Nya bagi hamba-hamba-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi Agung Muhammad Saw. Beserta *Ahlul Baitnya*, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan segala jerih dan upaya yang telah dilewati untuk menuntaskan skripsi dengan judul Konstruksi Gender dan Eksistensi Perempuan pada Masyarakat Islam Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung pada akhirnya telah selesai. Dari segala proses yang telah dilalui, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis juga menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya arahan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Serta tidak lupa Penulis ucapkan terimakasih pada seluruh Staf Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum.,M.A terimakasih atas segala bimbingan dan arahan serta segala masukan dalam penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen-dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi banyak ilmu yang mampu menghantarkan penulis pada banyak pengetahuan.
6. Terimakasih juga penulis khususkan kepada seluruh keluarga CENDI UIN Sunan Kalijaga, Bapak Dr. Ahmad Salehudin, M.A selaku Direktur Cendi, Bapak Dr. Abdur Rozaki, M.Si., yang selalu memberi petunjuk-petunjuk menyegarkan, Ibu Dr. Lindra Darnela, M.Hum., yang selalu memberi motivasi, Bunda Siti Rohaya, M.T (Bunda Yaya), terimakasih atas segala nasehat dan dukungannya, serta sudah berkenan membimbing saya seperti anaknya sendiri, Bapak Muh. Rudi Nugroho, M.S., Bapak Muh. Khaerul Anam, M.Pd., Ibu Mayreyna Nurwardani, M.Psi terimakasih sudah sering mengajak saya untuk menjelajahi Jogja. Tidak lupa juga kepada seluruh sahabat CENDI muda dari kalian aku mengerti arti sebuah kerjasama.
7. Ucapan banyak terimakasih Penulis haturkan untuk ibunda tercinta saya, perempuan hebat yang selalu mengupayakan apa yang menjadi keinginan anak-anaknya. Atas doa-doa malamnya yang tidak pernah henti-hentinya beliau panjatkan untuk anak-anaknya. Serta teruntuk saudara-saudara kandung penulis (Ainur Ra'isah, Ahmad Sun haji, Ainun Masrifah), beserta seluruh kakak ipar saya (Ahmad Mim Mashadi, Isti'anah, Ahmad Safi'i) atas suport dan dukungan kalian maka saya tidak akan pernah sampai pada titik ini.
8. Terimakasih untuk yang terkasih, seseorang yang selalu menemani saya selama di Jogja Ahmad Hasanuddin, semoga suport dan doa'mu tidak akan berhenti pada titik ini saja.
9. Kepada sahabat karibku yang juga sedang menempuh tugas akhir di Malang dan Jember Agung Prasetyo, Deny Eko P. (DP), Rasyid Ridhlo, dan Muh. Agus Susanto.
10. Sahabat tercinta Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam 2014 Eka Putri S, Iftahi, Windari, Ririn, Iqbal K.K, Rijal, Diky, Fauzan, dan masih banyak yang lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu
11. Teruntuk seluruh pengurus HMPS-AFI masa bakti 2017-2018
12. Seluruh Pengurus SEMA-U masa bakti 2018-2019

13. Kepada ketua Korp sekaligus PRESMA UIN Sunan Kalijaga masa bakti 2018-2019 dan Sahabat-Sahabat PMII Korp Bhineka Tunggal Ika lainnya semoga keberuntungan selalu ada pada kalian, hadirnya kalian membuat saya memiliki keluarga dalam perantauan
14. Sahabat-sahabat PMII Rayon Pembebasan
15. Keluarga Wisma Toples Mbak Ranti, Mbak Nina, indah, Mbak Lela terimakasih atas segala suportnya
16. Teman-teman KKN angkatan 93 Plampang, Emakku Wahyu Hida, Vivi, Dewi, Imam, Mbak Zidni, Iqbal, Munir, Bang Ipul.
17. Sahabat-sahabat Mahardika Rayon Pembebasan
18. Serta warga Desa Tiudan yang sudah memberi banyak informasi kepada saya
19. Keluarga Bidikmisi Angkatan 2014 yang sudah sudah memberi banyak dukungan kepada saya
20. Semua pihak yang telah membantu tersusunya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun materia yang tidak bisa disebut satu per satu

Semoga Allah Ta'ala memberi balasan kebaikan di dunia dan akhirat kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 6 April 2019
Penulis

Ainun Masnunah
NIM. 14510001

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah konstruksi gender dan eksistensi perempuan dalam Islam di Desa Tiudan. Konstruksi masyarakat Indonesia pada umumnya, bahwa sebagai perempuan tugas utamanya di rumah, serta perempuan dianggap lemah. Berbeda dengan perempuan Desa Tiudan, banyak perempuan Desa Tiudan yang tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi juga sebagai pekerja buruh batu bata. Perempuan Desa Tiudan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja sebagai buruh batu bata. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta Focus Group Discussion (FGD).

Teori yang digunakan sebagai alat analisis di penelitian ini adalah: 1) Konstruksi gender pada masyarakat 2) Bentuk-bentuk Diskriminasi, *Stereotipi, subordinasi, marginalisasi*, beban ganda, kekerasan perempuan. Adapun faktor diskriminasi meliputi, budaya patriarki, kelas sosial, ketidakberdayaan perempuan, dan konstruksi agama. 3) Alienasi Buruh dan Eksistensi Perempuan untuk membebaskan perempuan agar tidak terlalu larut pada konstruksi masyarakat desa Tiudan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, bahwa dalam masyarakat Desa Tiudan masih mengamalkan budaya patriarki. Masyarakat di desa Tiudan dalam mengkonstruksi laki-laki dan perempuan menempatkan perempuan sebagai makhluk nomor dua dibawah laki-laki, sehingga konstruksi tersebut menciptakan diskriminasi-diskriminasi pada perempuan. Adapun bentuk diskriminasi yang terjadi di Desa Tiudan antara lain: *Setreotype, Subordinasi, marginalisasi*, beban ganda, dan kekerasan perempuan. Diskriminasi yang terjadi di Desa Tiudan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain: langgengnya budaya patriarki, adanya kelas sosial antara laki-laki dan perempuan, ketidakberdayaan perempuan yang disebabkan oleh budaya masyarakat terkait konstruksi yang diberikan untuk perempuan, dan konstruksi agama. Di Desa Tiudan, perempuan tidak hanya mengalami diskriminasi, akan tetapi perempuan juga teralienasi pada pekerjaannya, karena perempuan sebagai buruh batu bata tidak dapat menentukan upah yang harus mereka terima dari pemilik modal. Namun, dari situ kemudian perempuan berusaha untuk eksis dengan membuat kelompok-kelompok (organisasi) sebagai wadah (perempuan) untuk kegiatan, dengan tujuan membebaskan perempuan agar tidak terlalu larut pada budaya patriarki yang sudah menjamur di Desa Tiudan, meskipun eksistensinya perempuan harusnya mampu membebaskan perempuan, justru didalamnya melanggengkan sistem diskriminasi yang ada, sehingga perempuan Desa Tiudan teralienasi.

Kata Kunci : *Gender, Konstruksi Gender, Bentuk Diskriminasi Gender, Akar Diskriminasi Gender, Alienasi Buruh, Eksistensi.*

DATAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM DESA TIUDAN	
A. Sejarah Desa.....	27
B. Letak Geografis Desa Tiudan.....	30
C. Keadaan Ekonomi dan Pendidikan	32
1. Keadaan Ekonomi	32
2. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat Desa Tiudan	35
D. Keberagaman Masyarakat.....	39
E. Kondisi Sosial dan Budaya	42

BAB III PEMBAHASAN KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI MASYARAKAT DESA TIUDAN

A. Konstruksi Perempuan di Masyarakat Desa Tiudan.....	52
1. Tugas Utama Perempuan di rumah	52
2. Perempuan Tidak Memerlukan Pendidikan yang Tinggi	53
3. Istri Wajib Taat Pada Suami	54
B. Konstruksi Laki-laki di Masyarakat Desa Tiudan	55
1. Laki-laki sebagai Pencari Nafkah.....	55
2. Laki-laki Memerlukan Pendidikan Tinggi	55
3. Laki-laki harus ditaati oleh Istri dan Anaknya	56
C. Bentuk-Bentuk Diskriminasi	57
1. Stereotype	58
2. Subordinasi.....	59
3. Marginalisasi	61
4. Beban ganda	62
5. Kekerasan Perempuan	66
D. Faktor-Faktor Diskriminasi.....	69
1. Konstruksi Pemahaman Patriarki	70
2. Kelas Sosial.....	73
3. Ketidak Berdayaan Perempuan	76
4. Konstruksi Pemahaman Agama	81
D. Pandangan Masyarakat Islam Terhadap Diskriminasi Gender di Desa Tiudan	87
BAB IV EKSISTENSI DAN ALIENASI BURUH DI DESA TIUDAN	
A. Eksistensi Perempuan dalam Mengupayakan Perempuan agar Tidak Larut pada Budaya Patriarki.....	92
B. Alienasi Buruh Batu Bata di Desa Tiudan	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gender merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial-budaya.¹ Gender dalam arti ini mendefinisikan laki-laki dan perempuan dari sudut non-biologis. Konsep yang dibangun oleh masyarakat Indonesia pada umumnya perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah dan penuh emosional, sehingga perempuan ditempatkan pada suatu pekerjaan yang bersifat feminin, semisal merawat anak, menyapu, mencuci, memasak, dan lain sebagainya. Sementara laki-laki bekerja sesuai dengan pekerjaan yang bersifat maskulin, seperti pencari nafkah.²

Orang tua atau lingkungan secara langsung maupun tidak langsung telah mensosialisasikan peran anak laki-laki dan perempuan secara berbeda. Anak laki-laki diminta membantu orang tua dalam pekerjaan tertentu. Anak laki-laki biasanya sering diberikan kebebasan dalam bermain. Namun anak perempuan sebaliknya, diberikan tanggung jawab

¹ Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 7.

² Alfred Ena Mau, “Peran Antara laki-laki dan Perempuan yang Seimbang”, *Advokasi Pemberdayaan*, 27 Juni 2016, hlm. 92.

untuk membantu pekerjaan rumah (menyapu, memasak, mencuci) sehingga hal tersebut memberi doktrin tersendiri bahwa perempuan bertugas di rumah sedangkan laki-laki sebagai pencari nafkah.³

Berbeda dengan masyarakat Desa Tiudan yang belum sepenuhnya menempatkan perempuan pada posisi masyarakat Indonesia pada umumnya. Hasil observasi yang ditemukan di Desa Tiudan banyak perempuan berperan pada sektor industri batu bata dan pertanian. Sehingga perempuan di desa Tiudan tidak hanya berperan pada pekerjaan rumah tangga. Akan tetapi, perempuan Desa Tiudan juga berperan sebagai penopang perekonomian keluarga (pencari nafkah), yakni dengan bekerja pada sektor batu bata dan pertanian.⁴

Hasil Observasi lainnya, Desa Tiudan merupakan salah satu Desa yang mayoritas beragama Islam, yakni Islam yang berfaham Nahdatul Ulama (NU). Islam yang berkembang di Desa Tiudan sangat kental tingkat religiusitasnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya bangunan masjid dan mushola, beberapa madrasah sebagai tempat kajian atau menuntut ilmu agama. Selain madrasah ada kajian kitab kuning di masjid dan kajian ini rutin setiap hari dilakukan.⁵

Hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama K.H. Muhtar Nawawi mengatakan, bahwa masyarakat Islam Desa Tiudan dalam

³ Indah Ahdiah, “ Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat”, jurnal *Academica Fisip Untad*, vol.05 no. 02 Oktober 2013.

⁴ Hasil Observasi terhadap pola kehidupan masyarakat desa Tiudan, hari kamis tanggal 6 Agustus 2018.

⁵ Hasil observasi pada lingkungan desa Tiudan, hari kamis tanggal 6 Agustus 2018.

memandang persoalan gender yakni terkait peran dan tanggungjawab dalam keluarga menempatkan kedudukan istimewa pada laki-laki di atas perempuan. Sehingga laki-laki berperan sebagai kepala rumah tangga dan menafkahi istri, sedang perempuan sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mendidik dan menjaga anak di rumah serta mengerjakan pekerjaan rumah.⁶

Konsep gender menjadi penting karena perbedaan gender telah melahirkan ketidakadilan sosial dalam masyarakat bahkan dalam kebijakan pemerintah. Namun pada kenyataannya posisi laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dan rumah tangga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam realitas bermasyarakat khususnya di Desa Tiudan masih banyak ketidakadilan yang menempatkan kaum perempuan pada posisi inferior. Hal ini dijelaskan oleh salah satu warga Dusun Gampingan Nur Fadilah

Teng mriki niku tasek katah lare estri engkang mboten nate diderekke teng urusan-urusang kemasyarakatan kados lintu-lintune. Katah masyarakat engkang tasek beranggapan nek tiyang estri niku mboten sumerap nopo-nopo, tur nggeh mboten sekolah. mulo niku menai tiyang estri ngusulaken pendapat mesti mboten nate dimirengke kaleh masyarakat, soale nggeh panggone tiyang estri niku mboten usah neko-neko cukup teng dapur.

artinya banyak kaum perempuan yang hampir tidak pernah dilibatkan dalam urusan kemasyarakatan. Karena kaum perempuan dianggap tidak tahu apa-apa dan juga tidak sekolah. Sehingga ketika perempuan mencoba mengajukan suatu pendapat hampir tidak pernah dianggap penting dan jarang

⁶ Wawancara dengan bapak K.H Muhtar Nawawi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah Desa Tiudan, di Tiudan tanggal 27 September 2018.

didengar. Tugas perempuan yang tepat di dapur. Tidak perlu mengurus yang lain-lain.⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa budaya patriarki sudah menjamur. Sudah menjadi budaya yang seolah mendapat pembenaran tersendiri. Hal tersebut membuat perempuan-perempuan di desa Tiudan termarginalkan dari pasangannya ataupun dari laki-laki lainnya. Selain ketidakadilan gender yang sudah berkembang juga memberikan dampak pada perkembangan agama. Terutama berkaitan dengan ajaran status ontologisnya, peran dan tanggungjawab yang harus dilakukan oleh perempuan dan laki-laki di Desa Tiudan. Interpretasi agama yang bias gender di sisi lain juga dipengaruhi oleh tafsir agama yang telah dilakukan dan mendapat otoritas sebagai sumber kebenaran agama. Sebagai contoh penafsiran yang mengatakan bahwa perempuan merupakan makhluk yang lemah dan inferior dibawah laki-laki.⁸

Budaya patriarki yang ada di Desa Tiudan merupakan konstruksi sosial, konstruksi penafsiran agama, pengaruh budaya, serta pengaruh konstruksi sosial perempuan dalam ranah domestik. Hasil observasi di Desa Tiudan, di tengah budaya patriarki yang dinilai membelenggu perempuan Desa Tiudan, masih ada sebagian kelompok perempuan yang sadar akan ketidakadilan tersebut. Sekelompok perempuan tersebut eksis dan membentuk suatu organisasi sebagai upaya mereka dalam membebaskan

⁷ Wawancara kepada ibu Nur Fadilah warga dusun Gampingan, tanggal 26 September 2018.

⁸ Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama* (Yogyakarta: Dendra Pustaka Indonesia, 2014), hlm. 23.

perempuan agar tidak terlalu larut dalam budaya patriarki.⁹ Sekelompok perempuan eksis dengan membentuk organisasi IPPNU, Ummahati, Kelompok-kelompok Yasinan, Fatayyat NU, dan Muslimat NU. Meskipun keberadaan organisasi perempuan yang sudah lama ada tidak sepenuhnya mampu membebaskan perempuan Desa Tiudan dari budaya patriarki.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait permasalahan yang berkembang di masyarakat Desa Tiudan, khususnya permasalahan yang menyangkut ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan. Selain itu peneliti juga tertarik untuk meneliti bagaimana sekelompok perempuan desa Tiudan dalam mengupayakan perempuan agar tidak termarginalkan masyarakat Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis ingin mengkaji dan menganalisis lebih dalam terkait fenomena tersebut melalui beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konstruksi sosial terhadap laki-laki dan perempuan di desa Tiudan?
2. Apakah bentuk-bentuk diskriminasi yang ada di desa Tiudan?

⁹ Observasi pada beberapa dusun di desa Tiudan, hari kamis tanggal 6 agustus 2018.

3. Bagaimana eksistensi perempuan Tiudan dalam menghadapi diskriminasi gender?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang serta rumusan masalah diatas, peneliti juga memiliki tujuan lain yang hendak dicapai atau dituju serta kegunaan lain dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana konstruk sosial terhadap laki-laki dan perempuan di desa Tiudan
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk diskriminasi yang terjadi di desa Tiudan.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh eksistensi perempuan dalam menghadapi ketidakadilan gender di desa Tiudan.

Disisi lain penelitian ini juga memiliki nilai lebih, di antaranya :

1. Memberi Informasi kepada pembaca terkait konstruk sosial di Desa Tiudan terhadap laki-laki dan perempuan.
2. Memperkaya informasi bagi pembaca terkait diskriminasi yang terjadi di Desa Tiudan.
3. Memberi informasi terhadap pembaca bahwa di tengah-tengah budaya patriarki yang berkembang masih ada kelompok perempuan yang sadar akan ketidakadilan, sehingga eksis dan membentuk suatu organisasi yang menaungi perempuan.

D. Kajian Pustaka

Perempuan bekerja sebagai petani dalam mengatasi perekonomian keluarga. Hal ini dilihat dari latar belakang pekerjaan masyarakat Blaburan yang mayoritas sebagai petani, sehingga banyak perempuan di daerah tersebut ikut berperan dan juga memiliki etos yang tinggi dalam bidang pertanian. Peranan perempuan dalam bertani dinilai sangat menarik. Karena memang satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga harus saling bekerjasama dengan suami untuk mencari penghidupan rumah tangga.¹⁰ Yang membedakan skripsi Vika Artantri Munandar dengan skripsi ini terletak pada tempat penelitian yang berbeda. Selain itu jika pada penelitian yang ditulis oleh Vika disebutkan peran perempuan dalam mengatasi perekonomian keluarga dengan bertani, maka berbeda dengan skripsi ini, dimana peran perempuan dalam menopang perekonomian keluarga tidak hanya dengan bertani, namun juga bekerja dalam sektor industri batu bata.

Dalam persoalan apakah manusia pertama diciptakan adalah laki-laki dan perempuan diciptakan dari bagian tubuh (tulang rusuk) laki-laki pada dasarnya tidak membuktikan superioritas laki-laki atas perempuan atau bahkan sebaliknya selama penafsiran dan pemahaman seperti itu tetap disertai dengan pemahaman bahwa laki-laki dan perempuan memiliki

¹⁰ Vika Artantri Munandar, *Peran Wanita Petani dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Dusun Blaburan Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang*, skripsi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

fungsi yang sama dalam membentuk peradaban umat manusia.¹¹ Pada tesis yang telah ditulis oleh Dona Kahfi sumber penafsiran dalam memahami makna Q.S al-Nisa' 4:1 kesetaraan laki-laki dan perempuan berdasarkan korelasi penafsiran Al-Tabari dan Amina Wadud, maka berbeda dengan skripsi ini mengambil sumber penafsiran dari pemahaman tokoh agama yang ada di desa Tiudan.

Journal of Fiqh karya Mohd Anuar Ramli, dengan judul Bias Gender dalam Masyarakat Muslim; antara ajaran islam dengan tradisi tempatan. Bahwasannya fakta lapangan yang ia temukan dalam masyarakat muslim, tidak semua amalan yang bias gender itu berdasarkan faktor keagamaan. Akan tetapi juga ada yang berasaskan tradisi daerah atau kebiasaan masyarakat. Karena didalam islam selalu mengajarkan tentang keseimbangan atau keadilan.¹² Jika dalam jurnal yang ditulis oleh Mohd Anuar tidak menunjukkan secara spesifik terkait tempat yang dijadikan landasan untuk melihat tradisi islam tempatan, maka pada skripsi ini ditulis lebih spesifik terkait tempat yang dijadikan sebagai sumber tradisi islam, yakni pada masyarakat islam desa Tiudan.

Jurnal Karya Inayah Rohmaniyah yang berjudul Gender dan Konstruksi Perempuan dalam Agama. Dalam jurnal ini menjelaskan

¹¹ Dona Kahfi. MA. Iballa, Korelasi Penafsiran Al-Tabari dan Amina Wadud (Analisis Kesetaraan Gender dalam Q.S. al-Nisa' 4:1), tesis Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadist, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹² Mohd Anuar Ramli, "Bias Gender dalam Masyarakat Muslim; antara ajaran islam dengan tradisi tempatan", *journal of fiqh* 2010.

terkait pengertian dan asal usul gender dan mencoba menjawab kenapa konstruksi gender dipermasalahkan serta menjelaskan persoalan gender dalam wacana agama dan menganalisis sekilas akar penyebab pemahaman agama yang bias gender.¹³ Jurnal karya Inayah Rohmaniyah dalam menjelaskan persoalan diskriminasi gender dalam wacana agama pada umumnya. Berbeda dengan skripsi ini, dalam menjelaskan diskriminasi gender dalam wacana agama berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di desa Tiudan.

Jurnal karya Moh. Khuza'i dengan judul Problem Definisi Gender: Kajian atas konsep Nature dan Nuture. Dalam jurnal karya Moh. Khuza'i ini menjelaskan konsep Nature dan Nuture menggunakan prespektif islam. Selain itu juga membahas terkait definisi gender. Dalam jurnal ini menyajikan alternatif dalam menyikapi perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta memberikan bukti kecondongan islam kepada salah satu konsep yang sering diperdebatkan.¹⁴ Jurnal Moh. Khuza'i berbasis pustaka untuk mengambil sumber-sumber yang berkaitan dengan perbedaan laki-laki dan perempuan. Sedangkan skripsi mengambil sumber lapangan yakni konstruk yang dibentuk oleh masyarakat desa Tiudan dalam memandang laki-laki dan perempuan.

¹³ Inayah Rohmaniyah, "Gender dan Konstruksi Perempuan dalam Agama", Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist Vol. 10 Nomor 2 Juli 2009.

¹⁴ Moh. Khuzai'i, "Problem Definisi Gender; Kajian atas Konsep Nature dan Nuture", Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Vol. II No. I Tahun 2013.

E. Kerangka Teori

Teori yang dipakai sebagai alat penelitian dalam menyelesaikan masalah di dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Gender

Konsep gender harus dibedakan antara konsep *sex* (jenis kelamin) untuk membahas persoalan laki-laki dan perempuan. *Sex* merupakan kodrat dari Tuhan yang tidak bisa dirubah.¹⁵ Gender (non-biologis) merupakan hasil konstruk sosial, yakni persoalan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan gender merupakan perbedaan yang dikonstruksi oleh sosial kultural, baik meliputi perbedaan status, sifat, peran, maupun sebuah tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan.¹⁶ Sehingga gender digunakan untuk menunjukkan pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan sesuai harapan (ekspektasi) masyarakat tentang apa yang harus dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.¹⁷

Konsep gender mengacu pada ide-ide atau pandangan dan praktek yang ditentukan secara sosial tentang bagaimana menjadi “perempuan” dan “laki-laki” pada umumnya.¹⁸ Berdasarkan perbedaan laki-laki dan

¹⁵ Mansour Faqih, *Analisis dan Ketidakadilan.....*, hlm. 3

¹⁶ Mandy Macdonald dkk, *Gender dan Perubahan Organisasi*, terj. Omi Intan Naomi (Jakarta, INSIST, 1999), hlm. xii.

¹⁷ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam.....*, hlm. 9.

¹⁸ Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Konstruksi sosial.....*, hlm. 7-8

perempuan itulah hasil dari konstruksi sosial. Identitas gender yang dibangun secara kultural ini kemudian menentukan hak-hak dan berbagai tanggung jawab serta apa yang dianggap perilaku yang “tepat” bagi perempuan dan perilaku yang “tepat” bagi laki-laki.¹⁹ Teori gender kemudian menjadi penting untuk melihat bagaimana konstruk masyarakat Desa Tiudan terkait pembeda laki-laki dan perempuan secara kultural ataupun gender dalam pembagian peran, kerja, dan tanggungjawab di Desa Tiudan. Sehingga dengan teori gender (identitas gender) yang diterapkan untuk melihat masyarakat Desa Tiudan apakah sudah menentukan hak-hak dan perilaku yang dianggap tepat bagi perempuan dan tepat bagi laki-laki.

2) Bentuk-bentuk dan Akar Diskriminasi

a) Bentuk-bentuk Diskriminasi

Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan akan menimbulkan ketidakadilan yang diakibatkan faktor ekonomi maupun konstruk sosial masyarakat tertentu. Selain itu doktrin ajaran agama yang membatasi gerak perempuan. Adapun bentuk dari diskriminasi gender, yaitu *pertama*, *Stereotype*, yaitu cita mental yang distandardisasi, pelabelan yang generalisasi yang dipegang oleh kelompok-kelompok sosial berdasarkan sikap prasangka atau kurangnya penilaian kritis, dalam pelabelan yang distandardisasi biasanya merugikan yang dilekatkan. *Kedua*, *Subordinasi*, posisi

¹⁹ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam.....*, hlm. 11.

sosial yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan, salah satu pihak yang merasa lebih tinggi (superior) dan ada yang direndahkan (inferior). *Ketiga, Marginalisasi*, yaitu proses peminggiran yang merugikan salah satu pihak, dan biasanya perempuan sebagai pihak yang inferior dan tersubordinasi. *Keempat, Double Load* (beban ganda), perempuan yang melakukan suatu pekerjaan ganda, yakni pekerjaan rumah tangga dan sebagai pekerja menopang perekonomian rumah tangga. Bentuk diskriminasi yang *kelima*, yaitu kekerasan perempuan yang berakar dari adanya berbagai asumsi yang asimetris tentang status, kedudukan dan peran atau kodrat laki-laki dan perempuan dalam keluarga.

b) Akar Diskriminasi

Diskriminasi yang terjadi tidak bisa terjadi begitu saja, akan tetapi memiliki faktor atau akar diskriminasi, yaitu, *Pertama*, konstruk pemahaman patriarki,²⁰ menurut feminis radikal kultur yang patriarki dapat menyebabkan munculnya diskriminasi gender. Laki-laki sebagai kaum superior (pemegang kekuasaan) dan perempuan sebagai kaum inferior atau budaya yang menunjukkan adanya pendominasiannya kepada salah satu pihak biasanya dalam pendominasiannya dilakukan oleh pihak laki-laki. Konstruk pemahaman masyarakat dalam budaya patriarki menganggap bahwa perempuan haruslah mempunyai sifat yang lemah lembut, emosional, dan selalu menggunakan perasaan.

²⁰ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam.....*, hlm. 32.

Sedang laki-laki memiliki sifat yang tegas, rasional, dan melindungi perempuan. Selain itu, dalam pemahaman patriarki beranggapan bahwa segala hal yang dilakukan perempuan dalam ranah domestik bukanlah sesuatu yang perlu dihargai dan diperhitungkan. *kedua*, kelas sosial dikutip dari pendapat feminis marxist, penyebab munculnya diskriminasi gender berakar dari kelas sosial dan struktur masyarakat yang menempatkan perempuan sebagai kelompok kelas bawah di atas kelompok kaum laki-laki. Sehingga kelas sosial dan struktur masyarakat tersebut membuat perempuan dinomorduakan dalam hal apapun.²¹ *Ketiga*, menurut feminis liberal ketidakberdayaan perempuan juga merupakan akar diskriminasi gender (*powerless*).²² Munculnya diskriminasi pada perempuan tidak hanya disebabkan oleh laki-laki maupun sosial-budaya, akan tetapi juga disebabkan oleh perempuan itu sendiri. Perempuan tidak mau berkembang dan tidak mau melakukan perubahan terhadap kondisinya yang terdiskriminasi, dibalik ketidakberdayaan perempuan juga ada faktor yang menjadi sebab, salah satunya faktor ekonomi dan lingkungan. *Keempat*, mengutip dari pendapat feminis teologis bahwa munculnya diskriminasi gender disebabkan oleh pengetahuan atau penafsiran keagamaan yang berpandangan bahwa interpretasi terhadap agama memberi kontribusi terhadap tumbuh dan langgengnya diskriminasi

²¹ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam.....*, hlm. 39.

²² Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam.....*, hlm. 32.

masyarakat.²³ pemahaman agama memberikan keistimewaan kepada laki-laki serta menempatkan laki-laki sebagai superior, sedang perempuan sebagai inferior.

Teori akar diskriminasi dibutuhkan untuk menjawab akar dari problem diskriminasi yang terjadi di desa Tiudan. Dengan teori ini dapat menjawab kenapa diskriminasi gender terjadi di desa Tiudan.

3) Alienasi Buruh dan Eksistensi Manusia

a. Alienasi Buruh

Alienasi adalah sebuah proses menuju keterasingan, kata Karl Marx merupakan keadaan dimana buruh atau proletar mendapatkan suatu keadaan yang terasing dari kehidupannya. Teori alienasi Marx kebanyakan dikaitkan pada bidang kerja, dimana sistem produksi kapitalis²⁴ membuat kerja manusia menjadi tidak sesuai dengan hakikat kemanusiaannya.²⁵

Dasar inti dari kehidupan adalah bekerja. Para pekerja, atau kaum buruh dalam kegiatan produksi industrial berada di bawah kendali kapitalis, atau pemilik modal. Pada kondisi demikian para buruh mengalami alienasi dari kemanusiaannya, karena sedemikian rupa bergantung pada para pemodal yang memberi mereka upah. Sehingga buruh (manusia) bukan lagi diartikan sebagai inti kehidupan mereka,

²³ Inayah Rohmaniyah, *Kontruksi Patriarki dalam.....*, hlm. 33.

²⁴ Suatu sistem dimana harga barang dan kebijakan pasar ditentukan oleh pemilik modal untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

²⁵ Datu Hendrawan, "Alienasi Pekerja Pada Masyarakat Kapitalis Menurut Marx", *Junal Filsafat*, hlm. 17.

melainkan hanya dijadikan instrumen dalam kegiatan produksi yang mereka lakukan.²⁶

Pada perputaran industri-sejauh mesin tidak memerlukan otot, ia menjadi sebuah alat untuk mempekerjakan para pekerja dengan tenaga otot yang ringan, atau perkembangan fisiknya belum lengkap, tetapi anggota tubuhnya semakin lentur, oleh karena itu kerja wanita dan anak-anak merupakan akibat pertama dari penggunaan mesin secara kapitalis, pengganti pekerja dan kaum pekerja untuk diubah menjadi suatu cara untuk meningkatkan jumlah pekerja –upahan dengan mendaftarkan dibawah kekuasaan kapital.²⁷

Kalau pekerjaan dijadikan sebagai sarana perealisasi diri manusia, harusnya pekerjaan membuat gembira, serta memberi kepuasan. Namun pada konteks ini, pekerjaa justru malah tidak merealisasikan hakikat mereka melainkan justru mengasingkan mereka.²⁸

b. Eksistensi Manusia

Eksistensi secara umum adalah muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dalam filsafat eksistensi dimaknai sebagai cara manusia berada, bukan lagi apa yang ada, namun lebih pada apa yang

²⁶ <https://indoprogress.com>, diakses tanggal 20 Maret 2019.

²⁷ Karl Marx, terjm. Oey Hay Djon, *Daskapital* (Jakarta : Hasta Mitra, 2004), jilid I, hlm. 420.

²⁸ Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2000), hlm. 95.

memiliki aktualitas (ada). Eksistensi manusia dalam memahami keberadaannya, ia sadar bahwa manusia saling berdampingan dengan manusia lain, sehingga manusia memiliki peran aktif untuk menentukan hakikat manusia di dunia, serta mendorong dirinya untuk selalu beraktivitas sesuai dengan pilihan dirinya dalam mengambil jalan hidup di dunia, dari situ kemudian manusia dapat menemukan arti keberadaannya.²⁹

Manusia merupakan makhluk yang sadar akan dirinya, maka manusia tidak dapat dilepaskan dari dirinya. Manusia harus dapat menemukan diri dalam situasi dan berhadapan dengan berbagai kemungkinan atau alternative yang manusia punya. Heidegger, situasi itu menentukan pilihan, kemudian manusia membuat pilihan dari berbagai kemungkinan tersebut.³⁰ Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pilihan diartikan sebagai tindakan untuk melakukan pertimbangan terhadap apapun dan yang ada di dunia.³¹ Jadi manusia ada tidak hanya berupa wujud, akan tetapi manusia eksis dan berkembang untuk hidupnya dengan mengambil pilihan-pilihan yang bisa menentukan arah hidupnya.³²

²⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales sampai Copra* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 218.

³⁰ Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 55.

³¹ www.KBBI.com, diakses tanggal 2 November 2018.

³² Taufik Dermawan, “Eksistensi Manusia Sebagai Individu”, dalam www.kompas.com, diakses tanggal 2 November 2018.

Teori eksistensi penting digunakan untuk menjawab persoalan diskriminasi gender yang terjadi di desa Tiudan. Teori eksistensi dapat digunakan untuk melihat eksistensi perempuan dalam menghadapi diskriminasi gender ditengah budaya patriarki di desa Tiudan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara untuk mengetahui serta mencapai sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.³³ Hal ini merupakan aktifitas yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti obyek penelitiannya untuk mencapai hasil atau sebuah kesimpulan tertentu.

a) Jenis Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif yang berbasis lapangan. Dimana jenis penelitian ini menekankan pada suatu kenyataan berdimensi jamak, interaksi atau menekankan pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan.³⁴ Pada jenis penelitian kualitatif dengan mengambil studi kasus konstruksi gender dan eksistensi perempuan dalam Islam di masyarakat desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung peneliti berusaha memberikan penjelasan komprehensif

³³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm 42.

³⁴ Muzairi, dkk, *metodologi penelitian filsafat*, (Yogyakarta: FA press, 2014), hlm. 43.

dalam berbagai aspek dari individu maupun kelompok dengan menelaah secara terperinci serta memberikan pandangan yang mendalam dari subyek yang diteliti.³⁵

Sebagaimana yang dijelaskan Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dimaksud mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari berbagai latar belakang sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Mengutip pandangan Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perkataan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

b) Lokasi dan Obyek Penelitian

Mencari informasi serta data untuk menyelesaikan tugas skripsi ini, maka peneliti melakukan capaian dengan penelitian di Desa Tiudan, sebuah desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Hal ini dikarenakan adanya rasa keingin tahuan yang mendalam tentang masalah serta persoalan yang ada pada Desa tersebut. Khususnya terkait persoalan yang menyangkut perempuan.

³⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif....*, hlm. 201.

³⁶ Ahmad Tanzeh, *pengantar metode penelitian.....*, hlm. 11.

c) Sumber Data

Dalam mencari sumber data dalam penelitian ini, maka penulis mengambil sumber data dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Tiudan. Data primer diambil dari pengamatan serta wawancara yang dilakukan dengan obyek peneliti yang meliputi warga masyarakat, khususnya beberapa perempuan yang terdiskriminasi, kemudian beberapa tokoh agama masyarakat Desa Tiudan. Serta organisasi perempuan yang ada di Desa Tiudan. Sedang data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, skripsi, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

d) Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan. Oleh karena itu penulis memakai empat cara yang dilakukan untuk pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta diskusi kelompok (*Focous Group Discussion : FGD*).

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.³⁷ Observasi dilakukan

³⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.....*, hlm. 117.

untuk mendapatkan informasi-informasi yang dilakukan di Desa Tiudan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi yang dilakukan di Desa Tiudan dilakukan dalam beberapa dusun antara lain Keleponan, Siwalan, Kleben, dan Plenggrong.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan proses percakapan antara dua orang atau lebih dan dilakukan antara pewawancara dan narasumber. Secara umum, pengumpulan data melalui wawancara digunakan untuk dua hal, yaitu untuk mendapatkan data yang belum didapatkan saat melakukan observasi, dan melakukan klarifikasi dan pendalaman atas data yang didapatkan melalui proses observasi. Oleh karenanya, sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dibuat pedoman (*guideline*) wawancara. Namun demikian, wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang ada, namun tetap berpedoman kepada *guideline* yang telah dibuat. Informan sebagai unit analisis terdiri dari beberapa tokoh agama dalam masyarakat Tiudan, kemudian organisasi perempuan, dan yang terakhir yaitu perempuan yang menjadi sasaran penelitian (terdiskriminasi). Ada dua pembagian tugas dalam proses wawancara yaitu pewawancara (*interviewer*) atau peneliti petugas sebagai penanya dari beberapa soal yang sudah disiapkan dan narasumber atau yang diwawancarai yang

bertugas memberikan jawab atas beberapa pertanyaan yang diajukan dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan pewawancara atau peneliti kehendaki. Wawancara juga dapat diartikan sebagai interaksi sosial yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi mengenai segala sesuatu yang ditetapkan tujuannya.³⁸

c. Dokumentasi

Data dokumentasi yang dijadikan sebagai sumber dapat berupa arsip-arsip data kependudukan Desa Tiudan, foto-foto, rekaman video ataupun rekaman suara, serta jurnal maupun artikel yang ada. Dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data kualitatif dengan cara menyeleksi dan menganalisis dokumen-dokumen atau media tertulis lain yang dibuat oleh subjek peneliti atau orang lain, baik dalam bentuk dengan pokok masalah yang diteliti.³⁹ Data dokumentasi yang bersifat sekunder ini digunakan untuk menyempurnakan “kekurangan” data-data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara, khususnya data yang berkaitan dengan catatan perkembangan perempuan di Desa Tiudan dari

³⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.....*, hlm. 118.

³⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 143.

masa ke masa dengan segala dinamika sosial-budaya komunitasnya di tengah perubahan sosial globalisasi.

d. *Focous group discussion (FGD)*

FGD merupakan instrumen peneliti yang terakhir yang digunakan untuk melengkapi data-data yang tidak lengkap atau tidak ditemukan dalam kegiatan wawancara, maupun dokumentasi. FGD pada dasarnya adalah kegiatan diskusi kelompok terarah yang dilaksanakan melalui tahap sesi tanya jawab serta diskusi dan dialog yang akan di ikuti oleh beberapa perempuan khususnya dalam organisasi perempuan yang ada di desa Tiudan.⁴⁰ FGD dilakukan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang dan kesadaran yang dihasilkan dari dialog atau diskusi responden secara berkelompok.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan mengkaji dan membahas terkait Kontruksi Gender dan Eksistensi Perempuan dalam Islam Masyarakat Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Masing-masing bab akan dijelaskan secara sistematis serta terperinci saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

⁴⁰ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif.....* , hlm.146.

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematisasi pembahasan. Pada bab pertama memberi gambaran secara umum kepada pembaca terkait isi skripsi serta memberi gambaran terkait hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi.

Bab kedua, menjelaskan terkait gambaran umum lokasi penelitian. gambaran ini meliputi sejarah singkat desa Tiudan, letak geografis, sistem mata pencaharian, pendidikan, agama serta budaya dalam masyarakat desa Tiudan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melihat atau memotret keadaan serta latar belakang Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Sehingga ketika sudah masuk dalam pembahasan masalah sudah memiliki gambaran terkait desa Tiudan.

Bab ketiga, membahas tentang konstruksi sosial terhadap laki-laki dan perempuan di desa Tiudan serta bentuk-bentuk diskriminasi perempuan yang meliputi beberapa hal yakni dilihat dari *Stereotipi*, citra mental yang distandardisasi dan cenderung merugikan. Kemudian memunculkan *Subordinasi*, yaitu posisi sosial yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya *Marginalisasi* yakni proses peminggiran yang merugikan salah satu pihak. Kemudian ada beban ganda (*double load*) yang harus ditanggung oleh perempuan dalam kesehariannya. Kemudian kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan yang terjadi dapat dilihat pada beberapa hal yakni kekerasan dalam ranah domestik, publik, dan Fisik. Ketika sudah mengetahui bentuk-bentuk diskriminasi dilanjutkan dengan pembahasan akar

diskriminasi di desa Tiudan, memberi penjelasan secara jelas terkait faktor-faktor yang menyebabkan munculnya ketidakadilan atau konstruk gender teradap perempuan Desa Tiudan. Faktor-faktor yang menjadi sebab kemunculan diskriminasi antara lain, konstruk pemahaman patriarki, yakni pemahaman yang menempatkan laki-laki pada posisi superior dan perempuan sebagai inferior. Kelas sosial, menempatkan perempuan pada posisi dibawah laki-laki. ketidakberdayaan perempuan (powerless). Dan terakhir yaitu konstruk agama yang suda menjadi ciri dari masyarakat beragama islam.

Bab keempat, membahas eksistensi perempuan dalam menghadapi diskriminasi gender yang terjadi di desa Tiudan dan membahas alienasi buruh. eksistensi perempuan diletakkan pada bagian bab empat karena ketika sudah mengetahui jawaban dari problem yang menjadi faktor penyebab terjadinya diskriminasi gender, merespon hal tersebut menghadirkan kelompok-kelompok perempuan yang eksis untuk membebaskan perempuan Desa Tiudan agar tidak larut dalam budaya patriarki di Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Selanjutnya Pembahasan alienasi buruh menjelaskan bagaimana perempuan-perempuan khususnya pekerja buruh batu bata yang tidak bisa menentukan upah yang harus mereka terima dari pemilik modal, sehingga keadaan tersebut membuat perempuan teralienasi dari pekerjaannya sendiri.

Bab kelima, yaitu bab yang berisi penutup, dalam bab ini dituliskan hasil dari apa yang sudah diuraikan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab penutup ditulis secara ringkas dari keseluruhan dalam skripsi sebagai

jawaban atas masalah-masalah yang diajukan pada bab pendahuluan. Selanjutnya bab ini juga dilengkapi dengan saran bahwa selain penelitian ini ada titik atau celah persoalan yang bisa untuk diteliti lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat desa Tiudan memiliki konstruk sendiri terhadap laki-lakin dan perempuan. *pertama*, ketika perempuan yang sudah menikah maka tugas utamanya adalah dirumah. *Kedua*, perempuan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, anggapan ini dikarenakan pada dasarnya tugas perempuan yang utama dirumah, sehingga pendidikan bagi perempuan dianggap percuma dan hanya buang-buang uang. *Ketiga*, taat pada suami, dikhususkan untuk perempuan yang sudah menikah, karena dalam pandangan masyarakat desa Tiudan surga seorang istri ada pada suami.

Konstruk masyarakat Desa Tiudan terhadap laki-laki adalah, *pertama*, laki-laki dianggap sebagai makhluk yang kuat maka tugas laki-laki ketika sudah menikah yaitu mencari nafkah. *Kedua*, laki-laki memerlukan pendidikan yang tinggi, karena dalam pandangan masyarakat Tiudan bahwa pendidikan tinggi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, sehingga pendidikan diperuntukkan untuk laki-laki, bukan untuk perempuan yang tugas utamanya adalah dirumah. *Ketiga*, menjadi laki-laki harus ditaati oleh istri dan anak-anaknya. Karena dalam rumah tangga yang menjadi kepala rumah tangga adalah laki-laki, maka istri dan anak-anaknya harus mematuhi laki-laki atau kepala keluarga.

Bentuk-bentuk diskriminasi gender yang terjadi pada perempuan yakni; *Pertama, stereotipi*, yakni citra mental yang distandardisasi, perempuan yang dianggap makhluk lemah dan tidak logis. Sedangkan laki-laki dianggap sebagai makhluk yang kuat dan logis. Citra mental yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan menimbulkan citra mental yang negatif pada perempuan desa Tiudan.

Kedua, Subordinasi, dimana subordinasi dimaknai sebagai posisi antara laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang, baik dalam wilayah domestik maupun dalam ranah publik. *Ketiga marginalisasi*, yakni proses peminggiran yang merugikan salah satu pihak. *Keempat, doble load* (beban ganda), dimana perempuan yang harus melakukan suatu pekerjaan rumah tangga dan disisi lain perempuan juga memikul beban pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarga. *Kelima, kekerasan pada perempuan*, merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan terhadap perempuan, kekerasan yang dimaksud dapat berupa kekerasan dalam ranah domestik, publik, maupun kekerasan pada fisik.

Beberapa aliran feminis berpendapat yang menjadi faktor terjadinya diskriminasi antara lain: *Pertama*, pemahaman patriarki, dimana laki-laki sebagai makhluk superior dan perempuan sebagai makhluk inferior. *Kedua* Kelas sosial yakni struktur masyarakat yang sering menempatkan perempuan sebagai kelompok bawah diatas kelompok laki-laki.

Ketiga, ketidak berdayaan perempuan, berawal dari diri perempuan sendiri yang tidak mau bangkit dan melakukan perubahan pada dirinya.

Keempat konstruk agama, dimana ayat-ayat misoginis yang ditafsiri sesuai dengan kebutuhan laki-laki.

Dari problem yang terjadi di Desa Tiudan, beberapa perempuan hadir dengan membentuk sebuah komunitas/kelompok organisasi yang ditujukan untuk meminimalisir diskriminasi yang terjadi pada perempuan, kelompok Muslimat dan IPPNU membentuk suatu kegiatan atau aktivitas untuk dijadikan sebuah wadah bagi perempuan Desa Tiudan agar tidak terlalu larut dalam budaya patriarki.

Dorongan dan ide untuk membuat kegiatan bagi perempuan telah bejalan seperti pengajian rutin setiap jum'at sore tentang Fiqh. Kemudian kegiatan rutin setiap hari minggu yakni yasinan Serta pemberdayaan keahlian perempuan seperti pengolahan barang bekas dan pembuatan gerabah. Pada kalangan remaja terbentuk kegiatan pelatihan henna yang digawangi oleh organisasi IPPNU.

Adanya kegiatan yang sudah lama dilaksanakan oleh sekelompok perempuan Desa Tiudan tidak sepenuhnya mampu membebaskan perempuan dari diskriminasi yang ada. Persoalan yang menimpa terhadap buruh batu bata membuat perempuan teralienasi dari pekerjaannya. Pasalnya perempuan buruh batu bata tidak berani menentukan berapa upah yang harus mereka terima. Perempuan juga tidak berani memberi nilai dari apa yang diproduksinya. Hadirnya beberapa kegiatan yang menaungi perempuan agar tidak terlalu terdiskriminasi perempuan justru dalam kenyataannya kajian fiqh yang diadakan justru menggiring perempuan dan melanggengkan diskriminasi yang

ada, sehingga keberadaan perempuan teralienasi dari pekerjaannya dan lingkungannya.

B. Saran

Saran dari peneliti, yaitu pada penelitian ini peneliti fokus pada Konstruksi Gender dan Eksistensi Perempuan dalam Islam (Studi Kasus di Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung). Penelitian sudah usai melakukan penelitian, bahwasannya disana ada banyak sekali bentuk diskriminasi yang dialami oleh perempuan desa Tiudan, selain menemukan beberapa bentuk diskriminasi sekaligus ditemukannya faktor-faktor yang menyebabkan diskriminasi masih menjamur. Namun, ditengah budaya patriarki yang membelenggu perempuan desa Tiudan, ada kelompok-kelompok perempuan yang eksis untuk membebaskan agar perempuan desa Tiudan tidak terlalu larut pada konstruksi masyarakat. Disisi lain ada hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut yakni di desa Tiudan ternyata ada perempuan-perempuan *hafizhoh* (penghafal Qur'an), jika yang kita tahu orang yang penghafal Qur'an tidak boleh mengerjakan pekerjaan yang berat, dikawatirkan akan mengganggu hafalannya. Namun berbeda, justru perempuan-perempuan (*hafizdoh*) desa Tiudan tetap beraktifitas bahkan lebih sibuk dari pada laki-laki disana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Foto-Foto

























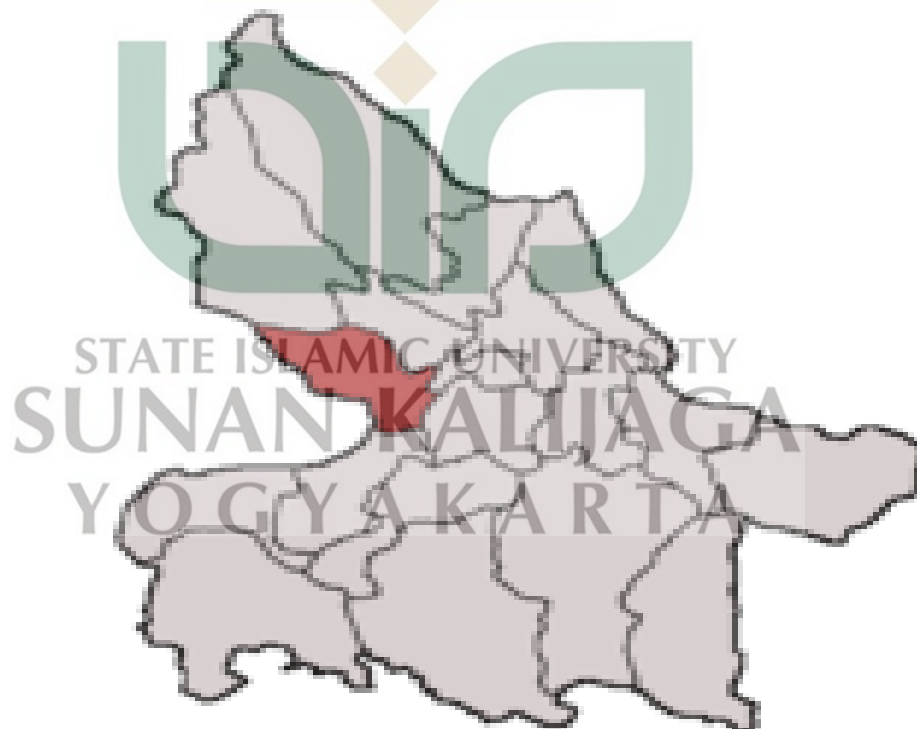




B. Peta Penelitian



Peta Desa Tiudan



C. Surat Izin Penelitian

1. Surat Dari Kesbangpol DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8749/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Timur
 Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Provinsi Jawa Timur

di Surabaya

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
 Kalijaga
 Nomor : B-103/Un.02/DU./PG.00/08/2018
 Tanggal : 21 Agustus 2018
 Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal "KONSTRUKSI GENDER DAN EKSTENSIF PEREMPUAN DALAM ISLAM DI MASYARAKAT DESA TIUDAN, JAWA TIMUR" kepada:

Nama : AINUN MASNUNAH
 NIM : 14510001
 No.HP/Identitas : 085790485709/3504095211940003
 Prodi/Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
 Lokasi Penelitian : Desa Tiudan, Jawa Timur
 Waktu Penelitian : 25 September 2018 s.d 7 Oktober 2018
 Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

2. Surat Dari Kesbangpol Provinsi Jawa Timur



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA - (60189)

Surabaya, 3 September 2018

Nomor : 070/8056 / 209.4/ 2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada
 Yth Bupati Tulungagung
 Cq. Kepala Bakesbang dan Politik
 di
TULUNGAGUNG

Menunjuk surat : Kepala Bakesbangpol Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 074/8749/Kesbangpol/2018
 Tanggal : 27 Agustus 2018

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Ainun Masnunah
 Alamat : Dsn. Kleponan , Tiudan, Gondang, Tulungagung
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Konstruksi Gender dan Eksistensi Perempuan dalam Islam di Masyarakat Desa Tiudan, Jawa Timur"
 Tujuan/bidang : Skripsi / Keagamaan
 Dosen Pembimbing : Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Ag.
 Peserta : -
 Waktu : September 2018 sd. Oktober 2018
 Lokasi : Kabupaten Tulungagung

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA TIMUR
 Kepala Bidang Budaya Politik



Drs. Ec. SUBEKTI, MM
 Pembina Tk. I
 NIP. 19620116 198903 1 006

Tembusan :

1. Kepala Bakesbangpol Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta ;
2. Yang bersangkutan.

3. Surat Dari Desa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B- 103/Un.02/DU.I/PG.00/08/2018

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ainun Masnunah
NIM : 14510001
Jurusan /Semester : Aqidah dan Filsafat Islam / VIII
Tempat/Tanggal lahir : Tulungagung, 12 November 1995
Alamat Asal : Ds. Tiudan, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Masyarakat Desa Tiudan
Tempat : Desa Tiudan
Tanggal : 25 September 2018 s/d 7 Oktober 2018
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Diskusi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 21 Agustus 2018

Yang bertugas

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

(Ainun Masnunah)

H. Fahrudin Faiz

Mengetahui

Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

Kepala



(DR. WASIB EFFENDI)



(DR. WASIB EFFENDI)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA